

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan pada makna secara kebahasaan dan kulturalnya (Musafa nanang, 2012), sehingga dalam penelitian kuantitatif ini lebih dominan menggunakan angka-angka yang lebih sistematis.

Pendekatan analisis kuantitatif dalam penelitian ini terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisis hasil, dan menginterpretasikan hasil. Penelitian kuantitatif ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan atau memverifikasi teori, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Gresik. Peneliti memilih kota Gresik sebagai lokasi penelitian selain karena merupakan kota tempat tinggal peneliti, juga karena banyaknya UKM yang ada di kota Gresik. Dari tahun 2015 hingga tahun 2017 saat ini telah banyak bermunculan Usaha Kecil Menengah di kota Gresik, dan beberapa jenis usaha tersebut bergerak di bidang makanan.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (Riduwan dan Lestari, 1997:3) . Populasi dalam penelitian ini adalah UKM yang bergerak di bidang makanan di kota Gresik khususnya yang terletak di Kabupaten Gresik. Dipilihnya UKM yang bergerak di bidang makanan, dikarenakan usaha di bidang makanan memiliki prospek yang cukup baik sehingga menimbulkan banyaknya jenis UKM makanan yang ada di kota Gresik, hal ini dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh sampel.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Suharsimi Akuntoro, 1998:117). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu, sampel tidak diambil secara acak melainkan ditentukan sendiri oleh peneliti. Adapun kriteriannya adalah sebagai berikut :

1. UKM makanan yang ada di wilayah kota Gresik.
2. UKM yang terdaftar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan di wilayah Kota Gresik.
3. UKM makanan yang mencatat pembukuan atau aktivitas keuangan, baik yang sederhana maupun yang sesuai dengan SAK ETAP.
4. Memiliki jumlah karyawan keseluruhan lebih dari 5 orang.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek, yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data diperoleh secara langsung dari responden, yaitu pemilik atau owner Usaha Kecil Menengah bidang makanan di kota Gresik.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang dilakukan untuk pengambilan data primer dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner atau angket yang ditujukan kepada responden. Menurut Sugiyono (2008:199), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner langsung yang tertutup, karena jawaban telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang dapat menentukan kebutuhan SAK ETAP bagi UKM, sehingga perlu dilakukan definisi operasional dan pengukuran variabel untuk pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Definisi operasional dan pengukuran variabel merupakan penentuan konstruk sehingga

menjadi variabel yang dapat diukur, dengan angka atau atribut yang menggunakan skala tertentu. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.6.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas (independen). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kebutuhan SAK ETAP (Y).

Kebutuhan SAK ETAP adalah sesuatu yang dibutuhkan UKM untuk menyusun laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan UKM membutuhkan standar akuntansi keuangan yang merupakan suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. SAK ETAP memang diperuntukkan bagi UKM dan disusun cukup sederhana sehingga memberi kemudahan bagi UKM dalam melakukan pencatatan keuangan untuk usahanya. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kebutuhan SAK ETAP ini adalah pemahaman pemilik UKM mengenai SAK ETAP, melalui beberapa pertanyaan tertutup yang akan disampaikan kepada responden yang dapat menunjukkan seberapa paham pemilik UKM mengenai pedoman SAK ETAP, sehingga dihasilkan indikator yang dapat mewakili dan mampu mengukur atau menggambarkan variabel kebutuhan SAK ETAP bagi UKM.

Untuk mengukur variabel kebutuhan SAK ETAP bagi UKM adalah menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4 poin. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau

kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Dengan menggunakan skala tersebut, responden diminta untuk menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia, dengan kategori 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, kategori 2 untuk “Tidak Setuju”, kategori 3 untuk “Setuju”, dan kategori 4 untuk “Sangat Setuju”.

3.6.2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel Independen dalam penelitian ini antara lain :

1. Pemahaman Teknologi Informasi (X1)

Pemahaman teknologi informasi dalam penelitian ini adalah pengetahuan pemilik UKM mengenai teknologi apapun yang membantu dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman teknologi informasi adalah pemahaman terhadap teknologi informasi dan keterampilan teknologi informasi oleh pemilik UKM, melalui beberapa pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4 poin.

2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan (X2)

Karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam penelitian ini adalah karakteristik kualitatif yang dipahami oleh pemilik UKM dalam laporan

keuangannya, atau pemahaman pemilik UKM mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan itu sendiri. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi; sederhana dan dapat dipahami, tepat waktu, dapat dipercaya, jujur, dan dapat dibandingkan melalui skala Likert dengan skor 1 sampai 4 poin.

4. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran usaha adalah sesuatu yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat ukur dari total aktiva, total pendapatan, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ukuran usaha adalah menggunakan angka absolut berdasarkan jumlah karyawan, aset perusahaan, dan penjualan per tahun yang dimiliki UKM. Penentuan indeks ukuran usaha adalah dengan memberi poin pada jawaban di kuesioner untuk pertanyaan mengenai jumlah karyawan, total aset perusahaan, dan jumlah penjualan per tahun, dimana masing-masing pertanyaan akan disediakan pilihan jawaban dari A sampai E dan poin untuk masing-masing pilihan jawaban adalah 1 untuk jawaban "A", 2 untuk jawaban "B", 3 untuk jawaban "C", 4 untuk jawaban "D", dan 5 untuk jawaban "E".

Nilai indeks ukuran usaha didapat dari penjumlahan poin atas ketiga pertanyaan tersebut. Berdasarkan hasil penjumlahan atas nilai dari masing-masing pertanyaan, maka ukuran perusahaan dapat di kelompokkan menjadi, kelompok usaha kecil untuk nilai antara 1-6, sedangkan untuk nilai ≥ 7 tergolong usaha menengah (Rudiantoro, 2010).

1.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti telah diperoleh secara lengkap. Data yang dihasilkan dalam penelitian akan diolah dan dianalisis melalui alat uji statistik dengan menggunakan software SPSS sebagai berikut :

1.7.1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data pada penelitian ini, yang terdiri dari variabel pemahaman teknologi informasi (X1), karakteristik kualitatif laporan keuangan (X2), ukuran perusahaan (X3), dan kebutuhan SAK ETAP (Y). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau diskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan *range* (Ghozali, 2013).

Uji Deskripsi Variabel atau lebih dikenal dengan analisa deskriptif merupakan prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Data-data yang disajikan meliputi frekuensi, proporsi dan rasio, ukuran-ukuran kecenderungan pusat (rata-rata hitung, median, modus) maupun ukuran-ukuran variasi (simpangan baku, variansi, rentang dan kuartil) (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini deskripsi variabel menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan angka rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

1.7.2. Uji Kualitas Data

1.7.2.1. Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan atau keabsahan suatu kuesioner yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Pengujian validitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi (*Pearson Correlation*), yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel, sebuah indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi positif dan diatas r tabel.

1.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kehandalan dari kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk dalam mengukur suatu variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban kuesioner seseorang konsisten dari waktu ke waktu sehingga kesungguhan jawaban dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali 2013).

1.7.3. Uji Asumsi Klasik

1.7.3.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel secara individual yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas akan dilakukan dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikansi dari kolmogorov-smirnov $> \alpha = 0,05$. Selain melihat nilai kolmogorov-smirnov untuk mendeteksi normalitas data juga dapat dilihat dengan menggunakan histogram *standardized residual* dan PP Plot *standardized residual*. Data pada variabel yang digunakan dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, begitu pula sebaliknya apabila data pada variabel menunjukkan gambar distribusi dengan titik-titik yang menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya maka tidak menunjukkan distribusi normal (Nugroho, 2005:24).

1.7.3.2. Uji Heteroskedastistas

Pengujian Heteroskedastistas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji dalam persamaan regresi apakah sama atau tidak varians dari residual dari pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastistas artinya variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Pengujian heteroskedastistas dilakukan dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). (Ghozali, 2013). Deteksi adanya heteroskedastistas dengan melihat kurva *heteroskedastistas* atau diagram pencar (*chart*), dengan dasar pemikiran sebagai berikut :

- a) Jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang), melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastitas.
- b) Jika polanya acak atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini tidak terjadi heteroskedastitas.

1.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yaitu pemahaman teknologi informasi (X1), karakteristik kualitatif laporan keuangan (X2), ukuran usaha (X3) terhadap variabel terikat yaitu kebutuhan SAK ETAP (Y). Rumus persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kebutuhan SAK ETAP

X₁ = Pemahaman Teknologi Informasi

X₂ = Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

X₃ = Ukuran Usaha

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

1.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1.7.5.1. Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Berikut adalah tahapan untuk pengujian hipotesis;

a. Merumuskan hipotesis statistik, sebagai berikut:

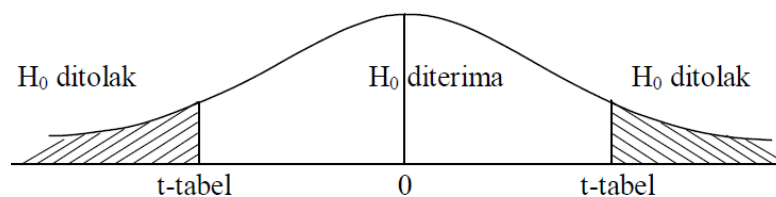
- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05.

c. Menentukan t-hitung dan t-tabel.

d. Menentukan kriteria pengujian, sebagai berikut:

- 1) Jika t statistik $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 berada di daerah penolakan dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika t statistik $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 berada di daerah penerimaan dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi Uji t

1.7.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian antara tiap-tiap variabel bebas secara bersamaan terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Berikut adalah tahapan untuk pengujian hipotesis;

a. Merumuskan hipotesis statistik, sebagai berikut:

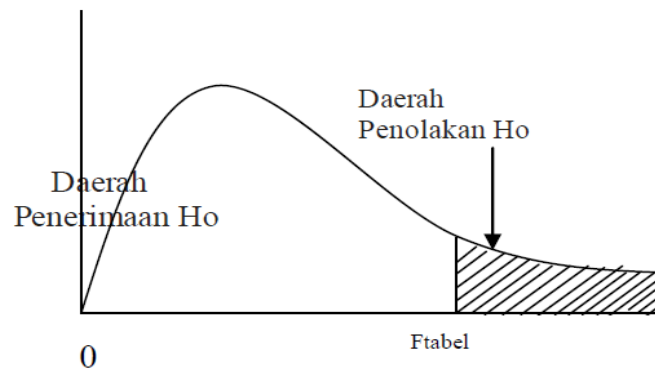
- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05.

c. Menentukan F-hitung dan F-tabel.

d. Menentukan kriteria pengujian, sebagai berikut:

- 1) Jika F statistik $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 berada di daerah penolakan dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika F statistik $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 berada di daerah penerimaan dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Uji F

1.7.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menerangkan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Nilai koefisien determinasi adalah dari nol sampai satu. Nilai R^2 yang semakin mendekati nol menandakan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2013).

Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.